

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka pada Bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya bank yang menjadi objek penelitian yaitu PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang.

A. Kesimpulan

Dengan adanya Pedoman Kebijakan Pemberian Kredit, maka dapat membantu pelaksanaan perkreditan dalam pengimplementasiannya, juga menjelaskan mengenai wewenang, tugas dan tanggung jawab dari masing – masing unit kerja yang terlibat baik langsung atau tidak langsung dalam pelaksanaan perkreditan. Hal ini sangat mendukung bagi peningkatan kualitas dan pengembangan masing – masing unit kerja / personal pelaksana.

Pedoman Kebijakan Perkreditan dapat mendukung terciptanya suatu standarisasi proses pemberian kredit PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang yang meliputi standarisasi tata cara pengajuan kredit dan proses pengadministrasiannya. Disamping itu juga dapat mendukung terciptanya standarisasi format pelaporan pemberian kredit.

Ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan dalam skripsi ini. Secara garis besar, PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang telah melaksanakan prosedur

kebijaksanaan pemberian kredit, namun masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diantaranya yaitu :

1. Tidak ditemukannya dalam file kredit yaitu BI Checking pada fasilitas kredit yang telah dicairkan. BI Checking merupakan salah satu sarana bagi bank untuk mendapatkan informasi tambahan dari Bank Indonesia apakah calon debitur tersebut mempunyai fasilitas kredit pada bank – bank lain sehingga dapat di ketahui lebih jelas keadaan keuangan serta informasi yang diberikan oleh calon debitur yang bersangkutan.
2. Pada file – file kredit yang telah direalisasikan, ditemukan adanya pemberian suku bunga kredit yang tidak mengikuti aturan atau prosedur. Hal ini bertentangan dengan SE Direksi' atau Kebijakanaksanaan Kantor Pusat.
3. Ditemukannya pemberian fasilitas debitur group yang melewati Batas Maksimum Pemberian Kredit. Hal ini bertentangan dengan SE BI No.26/3/BPPP tanggal 29 Mei 1993, perihal BMPK.
4. Masih adanya beberapa file – file kredit yang belum lengkap persyaratannya (administrasinya) seperti KTP yang masih berlaku, Surat Keterangan Kerja, Rekening Tabungan, Slip Gaji, PBB, dll. Kurangnya data – data ini dapat menyebabkan pihak bank tidak begitu jelas mengenai debiturnya sehingga bank rentan akan kredit macet.

Dari kelemahan – kelemahan di atas, secara otomatis dapat mempengaruhi hasil audit ketaatan atas pemberian fasilitas kredit karena kurangnya pengumpulan syarat – syarat yang merupakan suatu prosedur / kebijaksanaan bank. Hal – hal di atas disebabkan karena 2 faktor, yaitu :

1. Faktor Intern, yaitu :

- a. Kurangnya komunikasi dan konfirmasi antara Kantor Pusat dan Cabang dan sebaliknya sehingga apabila terjadi perubahan – perubahan kebijakan khususnya suku bunga, maka tidak langsung dapat diketahui oleh bagian – bagian yang terkait yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pemberian suku bunga kepada calon debitur.
- b. Adanya target yang ingin dicapai oleh PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang dalam menyalurkan kreditnya yang biasa terjadi pada akhir tahun. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh kantor pusat dan waktu yang ada telah mendesak karena akan tutup tahun maka salah satu tindakan yang diambil oleh kantor cabang ialah dengan memperlonggar standar persyaratan dan prosedur kredit yang harus diterapkan sehingga dapat memproses lebih banyak permohonan kredit dari calon debitur

2. Faktor Ekstern, yaitu :

- a. Adanya persaingan antar Bank penyalur kredit dalam melayani permintaan kredit atau permohonan kredit yang dewasa ini sangat

ketat. Oleh karena itu, mempercepat permohonan kredit calon debitur merupakan salah satu cara agar mereka tidak beralih ke bank – bank pesaing sehingga menyebabkan bank yang bersangkutan meninggalkan sebagian dari pedoman kebijaksanaan pemberian kredit.

- b. Karakter / watak debitur yang tidak mau memberikan seluruh persyaratan untuk pengajuan kredit tersebut, yang sebenarnya tidak layak untuk mendapatkan fasilitas kredit, namun karena beberapa alasan seperti adanya persaingan dengan bank pesaing dan adanya target yang harus dicapai memaksa analis kredit lebih mempercepat proses analisis kredit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba untuk memberikan saran – saran yang mungkin berguna bagi PT. Bank Panin, Tbk Cabang Palembang, yaitu :

1. Usaha yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memang beraneka ragam. Oleh karena itu sebaiknya para analis kredit khususnya pada bagian marketing harus memiliki latar belakang pengetahuan yang mendukung, tentang suatu usaha yang dijalankan oleh seorang calon debitur, sehingga dapat diperoleh hasil analisa yang lebih akurat untuk memberikan jawaban atas

suatu permohonan kredit dari calon debitur. Untuk itu perlu kiranya para analis kredit dibekali latar belakang pengetahuan mengenai bidang usaha masyarakat yang beraneka ragam dengan pemberian training – training atau pelatihan –pelatihan, juga perlu pembahasan mengenai kebijakan – kebijakan atau pedoman pelaksanaan pemberian kredit.

2. Persaingan merupakan hal yang biasa dalam dunia usaha (bisnis). Mempercepat permohonan kredit calon debitur bukanlah merupakan salah satu cara yang dapat dipakai, dengan demikian tidak perlu mengorbankan mutu dari kredit itu sendiri. Kebanyakan calon debitur lebih mementingkan suku bunga kredit yang ditetapkan suatu bank, maka pelayanan yang baik dan simpatik merupakan salah satu cara yang cocok bila suku bunga kredit yang ditetapkan adalah sama dengan suku bunga kredit dari bank pesaing. Bila suku bunga kredit dari bank pesaing lebih rendah, maka para analis kredit dapat mengusulkan pada manajemen agar calon debitur dapat diberikan suku bunga kredit yang sama dengan suku bunga kredit di bank pesaing, dengan maksud agar calon debitur tersebut tidak beralih ke bank pesaing lainnya.
3. Kurangnya tenaga kerja / skill khususnya pada bagian Administrasi Pinjaman, dimana saat ini yang menanganinya hanya 1 (satu) orang saja, sedangkan fasilitas kredit yang diajukan cukup banyak

sehingga mengalami kesulitan dalam peng-administrasian-nya dimana terdapat perangkapan tugas, hal ini dimaksudkan untuk mencegah kurangnya perhatian pada administrasi file kredit, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Manajemen dapat segera menindak-lanjuti setiap penemuan dan rekomendasi yang diberikan, khususnya menyangkut pelaksanaan teknis perkreditan. Dalam hal proses pemberian kredit yang banyak ditemukan, terutama dalam hal kelengkapan administrasi perkreditan nasabah debitur, agar segera di follow up kekurangan dan memberikan sanksi berikut surat peringatan atau bahkan melakukan pergantian antar pejabat yang mengerjakan teknis pelaksanaan, sehingga setiap kredit yang diberikan dapat memberikan jaminan bagi keamanan perusahaan.